

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topic penelitian. Dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori-teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Proses

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu masyarakat di Desa Mutar Alam. Khususnya masyarakat Semende yang masih melaksanakan kebudayaanya, seperti kebudayaan *Pangku Paliare*.

Menurut Muhamad ali, proses adalah rentetan, perubahan peristiwa dan lain-lain dalam perkembangan sesuatu. (Muhamad Ali. :325). Menurut Koentjraningrat proses adalah berlangsungnya peristiwa dalam ruang waku dan perkembangan yang mengandung serangkaian perubahan. (Koentjraningrat, 1984:154).

Berdasarkan pengertian di atas proses adalah suatu peristiwa yang didalamnya terdapat rentetan kegiatan ataupun tahap-tahap kegiatan yang saling berhubungan dalam perkembangan sesuatu. Seperti yang dijelaskan oleh Heinz Frick konsep

penahapan dalam penelitian adalah peralatan yang penting untuk mengaturnya yaitu tahap awal, tahap kerja dan tahap penutupan. (Heinz Frick. 2008: 97) Dalam penelitian ini yaitu pada Upacara *Pangku Paliare*, proses penelitian dilakukan dimulai dari tahap persiapan upacara, pelaksanaan upacara dan tahap penutupan.

2.1.2 Konsep Tradisi

Dalam wikipedia Indonesia ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia tradisi berasal dari bahasa latin yaitu *tradition*, adalah kebiasaan dan pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan seautu kelompok masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasibaik tertulis maupun lisan. (Wikipedia Indonesia, insiklopedia berbahasa Indonesia: 2007).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah melaksanakan perbuatan yang tertentu menurut adat kebiasaan atau agama.(W.J.S Poerwadarminta. 1976:1132). Sedangkan menurut Badudu tradisi adalah adat kebiasaan yang dilakukan turun-temurundan terus dilaksanakan pada masyarakat yang ada. (J.S. Badudu. 2003:349)

Jadi Tradisi adalah suatu kegiatan bagian dari masyarakat yang dilakukan secara turun-Temurun dan terus menerus menurut adat kebiasaan dari masyarakat tertentu.

2.1.3 Konsep Upacara

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa upacara merupakan rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan aturan tertentu menurut adat atau agama. Menurut Koentjaraningrat upacara adalah merupakan system aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. (Koentjaraningrat, 1984, 241).

Sedangkan menurut Hasan Sadely yang dimaksud dengan upacara adalah kegiatan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesucian atau kehidupan atau peristiwa. (Hasan Sadely. 1980: 371).

Jadi upacara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang yang dilakukan pada waktu tertentu dan mempunyai aturan- aturan dan tujuan tertentu yang dianggap penting oleh masyarakat tersebut. Seperti Upacara *Pangku Paliare* di Desa Mutar Alam yang hingga saat ini masih dilaksanakan rutin setiap tahunya dan dianggap suci oleh masyarakat Semende serta dilakukan menurut aturan – aturan dan tujuan tertentu yang disertai do'a bersama tolak bala masyarakat adat Semende serta dilambangkan menurut adat kebiasaan atau agama.

2.1.4 Konsep *Pangku Paliare*

Berdasarkan kata-kata dalam bahasa Semende *Pangku Paliare* terdiri dari dua kata *Pangku* dan *Peliare*. *Pangku* Artinya Membawa dan Menyimpan, *Peliare* artinya merawat atau memelihara. *Pangku Paliare* yang dimaksud disini adalah

berupa beberapa benda pusaka yang dititipkan oleh puyang Awak untuk disimpan dan dipelihara. Pangku paliare adalah upacara memohon kepada Allah SWT, agar anak cucu puyang dijauhkan dari bala bencana serta mendapat karunia kebahagiaan dunia dan akherat.(Efendi Ari, 2006:7)

Pangku peliare yaitu pembersihan benda pusaka berupa: Sekin, Buk Panjang, Buk Pendek Khotbah, Pecahan Batu penyanggah Hajar Aswat, Cap Stami, Cap Bulan Temanggal, dan Kain. serta do'a bersama tolak bala masyarakat adat Semende yang dilaksanakan setiap tanggal 25 Muharram, di mana hari itu diyakini sebagai hari yang tenang.(Bpk. Rahidi, wawancara dengan ketua adat atau datuk pangku paliare. April:2011)

Upacara *Pangku paliare* ini adalah suatu upacara adat suku Semende di Desa Mutar Alam yang dilaksanakan sebagai upacara pembersihan benda pusaka dan do'a bersama tolak-balak masyarakat suku semende. adapun tujuan dari Upacara *Pangku Paliare* ini adalah untuk melaksanakan amanat dari puyang Awak dan sebagai suatu Upacara untuk memohon keselamatan dan kebahagiaan anak cucu puyang Awak.

Dalam Upacara *Pangku Paliare* ini terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dalam Upacara *Pangku Paliare*, yaitu Tahap persiapan Upacara *Pangku Paliare* yaitu tahap menyiapkan beberapa perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan Upacara *Pangku Paliare*. Setelah persiapan perlengkapan Upacara Pangku Paliare diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu dengan melaksanakan upacara *Pangku Paliare*, yaitu yang dilaksanakan dengan dua tahap acara yaitu

tahap pembersihan benda pusaka dan dilanjutkan dengan tahap malam Paliare yaitu acara ini dari Upacara *Pangku Paliare*

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan Upacara Pangku Paliare yaitu tahap penutupan. Yaitu dengan penyerahan benda pusaka untuk disimpan kembali, serta acara perayaan acara Pangku Paliare dengan diadakan pengajian yang dihadiri oleh seluruh masyarakat di Desa Mutar Alam.

2.1.5 Konsep Masyarakat

Masyarakat pada kesatuan manusia tentunya memiliki ikatan-ikatan seperti interaksi diantara warganya. Adanya norma-norma atau hukum-hukum dan aturan-aturan yang khas mengatur seluruh warganya. Istilah masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah *Society* yang berasal dari kata latin *Socius* yang berarti kawan.

Berdasarkan Uraian tersebut di atas, Koentjaraningrat dalam buku Pengantar Ilmu Antropologi masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinuitas, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. (Koenjaraningrat, 1986: 146)

Dalam ilmu Antropologi, beberapa strukturalis sosial berupaya menjelaskan struktur masyarakat dengan merumuskan beberapa kaidah tertentu yang menjadi landasan organisasi. Dalam struktur sosial maka kita akan melihat kontinuitas masyarakat, dari kontinuitas itu pula perubahan sosial akan menjelaskan secara bersamaan. (William dan Soekardijo, 1985;333).

Jadi masyarakat adalah merupakan sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan mempunyai ciri khas dan kebudayaan masing-masing yang hidup bersama dan mempunyai aturan-aturan yang mengikat satu sama lain. Masyarakat yang diteliti ini adalah masyarakat suku Semende yang berdiam didaerah Lampung bagian Barat tepatnya di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat yang juga telah hidup bermasyarakat dalam waktu yang lama, sehingga kontinuitas yang berlangsung dalam masyarakat ini adalah sebuah warisan budaya nenek moyang suku Semende yang masih berlangsung hingga saat ini.

2.1.6 Suku Semende

Suku adalah merupakan sebuah identitas yang digunakan sebagai pengenalan bagi seseorang sebagai bagian dari suatu golongan yang dilakukan berdasarkan serangkaian ciri-ciri yang merupakan satu kesatuan yang bulat. Menurut Koentjaraningrat, suku adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, yang seringkali (tapi tidak selalu) dikuatkan oleh kesatuan bahasa juga. (Koentjaraningrat, 2002:264)

Berdasarkan pengertian diatas suku adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh suatu identitas kesatuan kebudayaan, yang biasanya dibedakan dengan melihat latar belakang, kebiasaan dan bahasa yang mereka pakai.

Semende terdiri dari dua suku kata yaitu *Seme* dan *Ende* dengan pengertian *Seme* yaitu sama dan *Ende* yaitu Harga. Semende yaitu Sama Harga menurut logat Semende same rege yaitu antara laki-laki dan perempuan itu mempunyai derajat yang sama. Makna *Semende* menurut bahasa semende adalah suatu adat masyarakat yang harus memiliki rasa memiliki, rasa mencintai dan menjaga

keutuhan adat-istiadat suku semende. dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. (aliana, Arifin, Zainal, dkk, 1985:98)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku semende adalah suatu sistem atau kesatuan hidup manusia yang terikat oleh suatu kesatuan kebudayaan yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain mempunyai rasa memiliki, rasa mencintai dan menjaga keutuhan adat-istiadat suku semende yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

2.2 Kerangka Fikir

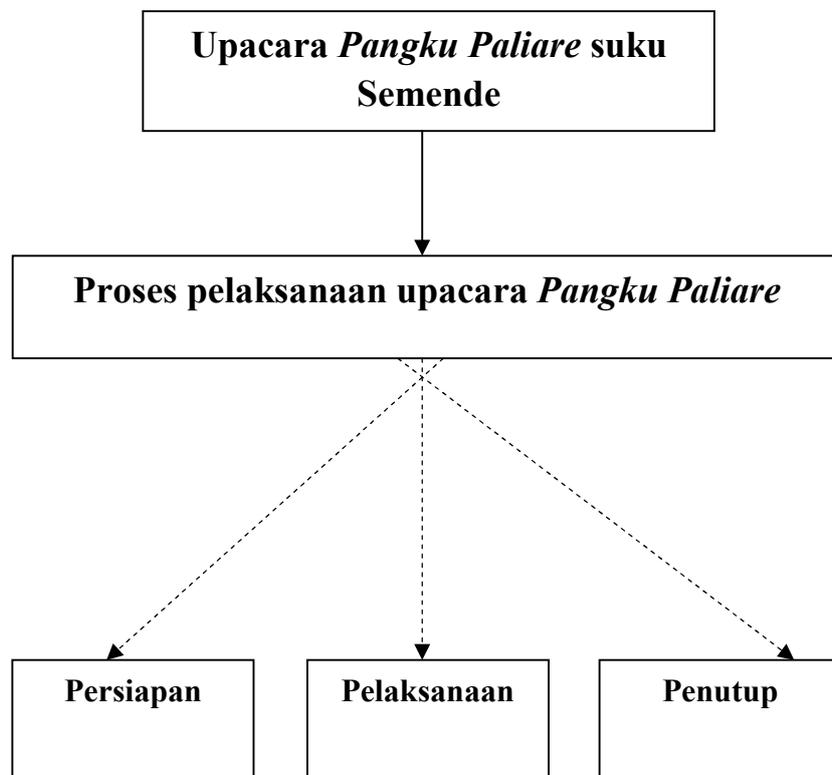
Menurut masyarakat suku semende adat-istiadat dan budaya selalu dipegang teguh oleh setiap masyarakatnya, seperti halnya Upacara *Pangku Paliare* Suku Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat yang sampai sekarang masih dilaksanakan setiap tahunya tanpa merubah tata cara pelaksanaan, waktu dan tempatnya yaitu tepatnya pada bulan Muharam di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

Upacara *Pangku Paliare* ini dilaksanakan oleh para tokoh adat serta masyarakat suku Semende di Desa Mutar Alam, yaitu tepatnya di masjid Babussalam, yaitu masjid asli suku semende. upacara ini dilaksanakan dengan tujuan dan tata cara pelaksanaan yang semuanya merupakan rangkaian dalam upacara adat Semende, yaitu mempunyai tujuan bahwa upacara tersebut dilaksanakan karena untuk melaksanakan amanat dari Puyang Awak dan sebagai do'a bersama memohon keselamatan dan kebahagiaan bagi anak cucu Puyang Awak.

Dalam melaksanakan Upacara *Pangku Paliare* terdapat beberapa tahap kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu dimulai dengan tahap persiapan upacara *Pangku Paliare* dengan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam upacara, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan upacara *Pangku paliare* yaitu dengan dilaksanakan melalui dua tahap acara yaitu tahap pembersihan benda pusaka dengan cara membersihkan benda pusaka berupa keris dengan air Segar Tuyung dan Jeruk Nipis dan dilanjutkan dengan tahap malam *paliare* yaitu acara inti dari Upacara pangku Paliare, dengan cara membacakan do'a Paliare. setelah pelaksanaan Upacara tersebut terakhir yaitu tahap penutup Upacara *Pangku Paliare*, dalam tahap penutupan ini dilakukan acara penyerahan benda pusaka sebagai symbol dan bukti bahwa benda pusaka tersebut telah dibersihkan dan untuk disimpan kembali di dalam menara masjid Babussalam. serta acara perayaan Upacara pangku paliare dengan mengadakan pengajian yang dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Mutar Alam.

Dalam pelaksanaan upacara *Pangku Paliare* ini dilaksanakan di Masjid Babusaalam. Masjid tersebut merupakan masjid tempat dimana benda pusaka tersebut disimpan, dan merupakan masjid asli suku semende.

2.3 Paradigma



Keterangan:

—————> : Garis Pengaruh

- - - - -> : Garis Aktivitas